



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMK NEGERI 4 MALANG

Nurwinda¹, Mukhammad Naafiu Akbar², Moh Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011190@unisma.ac.id, mukhammad.naafiu@unisma.ac.id,
moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This research explores the implementation of Islamic religious education values through Rohani Islam (Rohis) extracurricular activities at SMK Negeri 4 Malang. The central question concerns how values of aqidah, ibadah, akhlaq, and ukhuwah islamiyah are internalized among students, and how these activities contribute to holistic character formation. Positioned within the framework of Islamic education and character building, this study employs a qualitative case study method using observation, interviews, and documentation with Rohis members, advisors, and teachers. The findings reveal that Rohis systematically instills Islamic values through routine programs such as mosque duties, Qur'an recitation, shalawat, social service, and religious discussions, supported by habituation and mentorship. Students not only strengthen their spiritual awareness but also develop leadership, responsibility, cooperation, discipline, and social ethics. The implementation results in observable behavioral changes, including improved politeness, stronger worship commitment, and enhanced initiative in religious practices. Despite challenges such as limited participation and external social influences, Rohis proves effective as a medium for integrating Islamic teachings into daily life, receiving positive responses from parents, teachers, and peers. The study highlights Rohis as a strategic platform for bridging formal education with practical religious experiences, contributing significantly to students' spiritual and moral development.

Kata Kunci: *Implementation of Islamic religious, Islamic Education Values, Extracurricular Rohis*

A. Pendahuluan

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam memiliki peran yang esensial dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran pendidikan agama islam, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang ajaran islam, tetapi juga diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama islam pada kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai pendidikan agama islam dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dan pengalaman, dengan adanya wadah pelatihan yang signifikan seperti ekstrakurikuler rohani islam.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan di luar jam pembelajaran, baik yang dilaksanakan didalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta keterampilan yang telah dimiliki peserta didik dari beragam bidang studi. Sedangkan rohani islam adalah kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran untuk menunjang pembelajaran agama (Ferdiansyah, Triwoelandari, and Gustiawati 2019). Oleh karena itu, ekstrakurikuler rohani islam berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama islam, karena kegiatan yang ada didalam rohis dapat menjadi media bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman agama yang diperoleh di kelas, kemudian diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Di tengah derasnya arus modernisasi dan perkembangan teknologi saat ini, lembaga pendidikan SMK Negeri 4 Malang, tidak hanya memiliki keunggulan di berbagai jurusan yang berkembang pada keterampilan vokasi yang modern, akan tetapi juga menempatkan keseimbangan anatara keunggulan akademik dengan pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan, salah satunya melalui kegiatan yang ada didalam ekstrakurikuler rohani islam (rohis). Ekstrakurikuler rohis menjadi wadah peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai islam, seperti aqidah, ibadah, akhlaq, dan ukhuwah islamiyah, melalui program keagamaan rutin yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, melalui pendekatan yang interaktif dan beragam kegiatan yang di dalam ekstrakurikuler rohani islam (rohis), hal tersebut menjadi aspek fundamental karena lembaga kejuruan tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang kompeten secara vokasional, akan tetapi mampu menanamkan akhlak mulia, tanggungjawab, serta kesadaran spiritual yang kuat dengan berlandaskan pada ajaran islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMK Negeri 4 Malang". Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh informasi mendalam dan gambaran menyeluruh mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka untuk memperoleh hasil yang optimal dan terarah, penelitian ini difokuskan pada beberapa rumusan masalah, yakni sebagai berikut apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Malang, bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Malang, dan

bagaimana hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan, serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Handayani 2020). Peneliti memilih pendekatan ini untuk menggambarkan secara deskriptif dengan mengkaji mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Malang secara mendalam. Peneliti terlibat dan berperan langsung dalam setiap tahapan penelitian, dimulai dari membuat rancangan fokus kegiatan ekstrakurikuler rohis, kemudian mengumpulkan data melalui pedoman observasi dan wawancara, lalu menganalisis data yang didapatkan secara mendalam.

Keterlibatan langsung oleh peneliti ini juga memberikan kesempatan untuk membangun kedekatan dengan informan sekaligus memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi dan situasi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli sampai dengan 31 Juli 2025 yang berlokasi di lembaga pendidikan SMK Negeri 4 Malang, Jl. Tanimbar 22, Kasin, Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dengan NPSN 20533816. Peneliti memilih lokasi ini didasarkan pada keunikan yang dimiliki oleh lembaga sekolah, yakni sekolah Grafika tidak hanya berfokus pada pengembangan jurusan vokasi yang modern akan tetapi memberi wadah berupa ekstrakurikuler rohani islam (rohis) sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik, yang didalamnya terdapat beragam kegiatan rutin dan menyeluruh, diantaranya meliputi piket masjid, adzan, yasinan, shalat jum'at, keputrian, bakat minat, jum'at berkah, khotmil Al-Qur'an, dakwah digital, roan akbar, PHBI, bakti sosial, dan diklat.

Sumber data di dalam penelitian ini meliputi data primer dan juga data sekunder. Data primer diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian (Kolkman and Blackburn 2014). Informan utama dalam penelitian ini diantaranya, Pembina Rohani Islam, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), serta pengurus dan anggota rohis yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Malang. Kemudian untuk data sekunder diperoleh oleh peneliti melalui sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen program kerja

ekstrakurikuler rohis, dan dokumentasi berupa arsip foto-foto kegiatan yang ada didalam ekstrakurikuler rohis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2007:228). Observasi dilaksanakan dengan tujuan mengamati secara langsung perilaku serta aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Kemudian wawancara dilakukan secara tatap muka bersama informan guna memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam. Sementara itu, dokumentasi ditempuh melalui pengumpulan serta penelusuran berbagai dokumen dan arsip yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni menurut Miles and Huberman (2014) yang mengemukakan empat tahapan diantaranya, pertama pengumpulan data (data collection) yang dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pembina rohis, guru pendidikan agama islam, dan pengurus aktif, observasi langsung pada kegiatan rohis, serta mengumpulkan dokumen dan arsip kegiatan rohis.

Kedua yakni kondensasi data (data condensation) dengan melakukan seleksi terhadap data mentah agar fokus pada informasi yang relevan. Penyajian data (data display), yang dimana hasil temuan disajikan dengan terstruktur dalam bentuk uraian deskriptif dan mudah dipahami. Keempat yakni penarikan kesimpulan (conclusions drawing), menafsirkan data yang sudah dikumpulkan dan disusun untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Untuk pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan strategi triangulasi (Moleong, 2007:320). Pertama triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti pembina rohis, guru pendidikan agama islam, maupun pengurus aktif rohis, untuk memastikan konsistensi data.

Kedua, triangulasi teknik dengan mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, obsevasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh lebih komperhensif. Ketiga triangulasi waktu yakni pengumpulan data dilaksanakan pada waktu yang berbeda, baik pagi hari, siang, maupun sore hari, dalam berbagai jenis kegiatan rohis. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang konsisten dan menyeluruh mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam. Dengan penerapan beberapa teknik tersebut, data yang dihasilkan menjadi lebih valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*

a. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang mencakup Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlaq, dan Nilai Ukhuwah Islamiyah*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (Rohis) di SMK Negeri 4 Malang, terdiri dari empat nilai diantaranya meliputi Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlaq, dan Nilai Ukhuwah Islamiyah. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam tersebut relevan dengan konsep Nuhayati dan Nurman (2022) yang mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan agama islam sebagai usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai dalam kehidupan manusia (Mukarromah 2024). Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam tersebut, para anggota rohis diajak untuk memahami serta menghayati nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, seperti nilai aqidah (keyakinan), nilai ibadah (pengabdian), nilai akhlaq (perbuatan) dan nilai ukhuwah islamiyah (persaudaraan muslim). Kemudian melalui kegiatan yang terstruktur, para anggota rohis diarahkan untuk mengetahui konsep dari nilai-nilai tersebut didalam kegiatan rohis, serta mengamalkan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Adapun didalam ekstrakurikuler rohis aspek penting yang harus diperhatikan yakni kekompakan antar anggota dalam melaksanakan program kerja, seperti halnya penguatan nilai ukhuwah islamiyah yang sesuai dengan surah Al-Hujurat Ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.

Konsep dari Q.S. Al-Ankabut ayat 45 tersebut dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Iryani and Tersta 2019) persaudaraan dalam islam harus berlandaskan pada aqidah dan keimanan yang kuat, tanpa membedakan golongan. Ikatan yang harus dimiliki dan dipelihara oleh seorang muslim yakni dengan menjauhi pertikaian yang sepele, sebab jika dibiarkan maka akan menimbulkan permusuhan dan merusak keharmonisan antar umat beragama.

Peneliti berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang mencakup nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlaq, dan nilai ukhuwah islamiyah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, yang tidak hanya cerdas secara akademik akan tetapi juga secara spiritual dan moral. Melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang berkelanjutan, eksistensi dari nilai-nilai pendidikan agama islam sangat penting ditanamkan sebagai dasar dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

- b. *Penanaman Pendidikan Karakter yang mencakup Nilai Kepemimpinan, Kerjasama, Kreativitas, Kemandirian, Keuletan, Kepedulian, Tanggungjawab, juga Sikap saling menghargai dan menghormati dalam membentuk Karakter Islami*

Penanaman pendidikan karakter merupakan wujud transformasi dari nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlaq, dan nilai ukhuwah islamiyah. Adapun nilai aqidah (keyakinan) ditransformasikan kepada nilai keuletan dan kemandirian yang merupakan komponen utama dan berpengaruh bagi karakter peserta didik. Nilai ibadah (pengabdian) ditransformasikan kepada nilai tanggungjawab yang merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter anggota rohis. Nilai akhlaq (perbuatan) ditransformasikan kepada nilai kepemimpinan, kreativitas, dan kepedulian yang menjadi dasar penting dalam membentuk sikap yang baik kepada anggota rohis. Kemudian nilai ukhuwah islamiyah (persaudaraan muslim) yang ditransformasikan kepada nilai kerjasama dan saling menghormati dan menghargai yang nantinya menjadi landasan yang mengikat kebersamaan dan memperkuat hubungan sosial.

Konsep tersebut diperkuat oleh teori pendidikan (Azhari 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada setiap individu. Kemudian didukung oleh teori penguatan nilai-nilai karakter yang dikemukakan oleh (Dwi arti, Runadani Sagala 2024) yang menegaskan bahwa melalui pembelajaran agama islam, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang agama islam akan tetapi dilatih untuk menanamkan nilai-nilai religius didalam diri mereka, salah satunya dengan mengikuti kegiatan yang ada didalam ekstrakurikuler rohis. Peneliti berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ditransformasikan kepada nilai-nilai pendidikan agama islam, merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter religius pada anggota rohis. Melalui beragam macam kegiatan yang telah dirancang dengan

berlandaskan pada ajaran islam, para anggota dilatih untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang ada didalam ekstrakurikuler rohani islam dengan baik dan benar.

c. *Pendekatan Pembiasaan (Habitulasi) melalui Penekanan Penanaman Nilai Akhlaq*

Penekanan nilai akhlaq dalam membentuk pembiasaan (habitulasi) anggota rohis, merupakan strategi yang digunakan oleh pembina dan juga guru pendidikan agama islam. Adapun alasan yang mendasari hal tersebut yakni nilai akhlaq merupakan manifestasi dari aqidah yang baik dan ibadah yang tepat, sebab konteks ibadah dalam Al-Qur'an selalu diiringi dengan akhlaq, karena ibadah sebagai proses dan akhlaq sebagai pancaran. Keterangan tersebut sejalan dengan ayat Surah Al-Ankabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Konsep dari Q.S. Al-Ankabut ayat 45 tersebut dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Darmiah 2023), yang menyatakan bahwa akhlaq merupakan ilmu yang membahas tentang pemahaman mengenai hal yang baik dan buruk, serta mengajarkan manusia arah dan tujuan akhir dari segala usaha dan perbuatan mereka. Kemudian didukung dengan teori yang dikemukakan oleh (Wahyu Azwar et al. 2023) mengenai pendekatan habituasi, yang menyatakan bahwa melalui pendekatan habituasi, nilai-nilai karakter ditanamkan dengan cara membiasakan diri sesuai aturan yang berlaku. Peneliti berpendapat bahwa penekanan nilai akhlaq melalui pendekatan pembiasaan (habitulasi) merupakan perencanaan yang strategis, karena akhlaq merupakan sikap batin yang menjadi dasar lahirnya perbuatan serta tingkah laku seseorang. Adapun tingkah laku tersebut, terpancar melalui pembiasaan (habitulasi) yang mereka lakukan setiap harinya. Oleh karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, penanaman nilai akhlaq sangat penting untuk diterapkan kepada para anggota rohis yang dapat ditunjukkan dengan baik serta membangun citra positif setiap individu sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)

a. Pelaksanaan dengan keterlibatan Pembina, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Pengurus serta Anggota rohis dalam setiap kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak yakni diantaranya pembina rohis, guru pendidikan agama islam, pengurus serta anggota rohis. Pendekatan yang dilakukan oleh pembina serta guru pendidikan agama islam kepada pengurus dan anggota rohis, merupakan perwujudan efektif dari konsep internalisasi nilai religius yang dikemukakan oleh (Suwarni 2021) bahwasanya terdapat lima tahapan yakni pengenalan, penghayatan, pendalaman, pembiasaan, dan pengalaman. Konsep tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Tran Vui mengenai konstruktivisme, yakni teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain.

Peneliti berpendapat bahwa setiap peserta didik diarahkan untuk belajar menemukan kompetensi, pengetahuan, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, pembina serta guru pendidikan agama islam, berperan memberi arahan serta terjun langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dan anggota agar tetap terarah dan tentunya berlandaskan pada ajaran agama islam.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis secara Rutin

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dilakukan secara rutin seperti harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dengan beragam jenis diantaranya meliputi Piket masjid, Adzan, Yasinan/Kegiatan keagamaan pagi, Shalat Jum'at dan penjadwalan MC, Adzan, Bilal, Keputrian, Bakat Minat (Kajian, Shalawat, Tadarus, Qiro'ah), Rutinan Shalawat, Roan kecil, Jum'at berkah, Membersihkan BC, Khotmil Quran, Dakwah Digital, Pemeliharaan Mukenah, Roan Akbar, Perawatan Karpas, Pekan Evaluasi, PHBI (Nuzulul Quran, Ponram, Zakat Fitrah, Halbi, Idul adha), Baksos (Isra' Mi'raj, Muharram, Maulid), Diklat, Pemilihan Ketuos dan juga Sertijab. Pelaksanaan kegiatan yang ada didalam ekstrakurikuler rohis tersebut merupakan perwujudan dari konsep nilai-nilai pendidikan agama islam menurut Nurhayati dan Nurman (2022) dan (Iryani and Tersta 2019), yang terdiri dari empat nilai diantaranya nilai aqidah yang ditransformasikan kepada kegiatan dakwah digital PHBI (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan Nuzulul

Qur'an). Nilai ibadah yang ditransformasikan kepada kegiatan piket masjid, yasinan, shalat jum'at, shalawat, khotmil Al-Qur'an, dzakat fitrah dan idul adha. Nilai akhlaq yang ditransformasikan kepada kegiatan roan akbar, membersihkan BC (ruangan rohis), jum'at berkah dan bakti sosial. Kemudian yang terakhir yakni nilai ukhuwah islamiyah ditranformasikan kepada kegiatan kajian, tadarus, diklat, pemilihan ketua rohis, sertijab, pekan evaluasi, serta podok romadhan.

Peneliti berpendapat bahwa kegiatan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan yang didalamnya terdapat beragam macam aktivitas bagi anggota rohis, nantinya akan membentuk ekosistem yang konsisten dan terstruktur. Setiap anggota rohis yang terlibat aktif dalam kegiatan, mendorong tumbuhnya karakter religius dalam diri mereka, karena pendidikan agama islam tidak hanya didapat melalui pembelajaran secara teori saja, akan tetapi juga ditransformasikan kepada nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama islam.

c. *Pelaksanaan Pendekatan yang Interaktif didalam Ekstrakurikuler Rohis*

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dilakukan dengan pendekatan yang interaktif. Pembina dan juga guru pendidikan agama islam melakukan beberapa metode diantaranya seperti sharing bersama, diskusi kelompok, mentoring, ceramah serta praktik langsung. Pendekatan interaktif tersebut relevan dengan teori pembelajaran Humanistik yang dikemukakan Carl Rogers diantaranya memiliki hasrat belajar, belajar memiliki makna, belajar dengan kebebasan, pembelajaran mandiri ataupun energy usaha dan pembenahan belajar. Konsep pendekatan yang interaktif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam tersebut, diperkuat oleh teori pembelajaran humanistik yakni dalam teori humanistik peserta didik dipandang sebagai subjek yang memiliki kebebasan dalam menentukan arah kehidupannya. Siswa diarahkan agar mampu bertanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Peneliti berpendapat bahwa pendekatan interaktif seperti sharing bersama, diskusi kelompok, mentoring, ceramah serta praktik langsung merupakan upaya stategis yang dilakukan oleh pembina serta guru pendidikan agama islam dalam membimbing jalannya kegiatan rohis yang akan dilaksanakan.

3. Hasil dari Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)

a. Hasil Perubahan Sikap setelah mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dapat dilihat dari perubahan sikap para anggota rohis. Terdapat beberapa sikap yang ditunjukkan setelah aktif mengikuti kegiatan, diantaranya sikap sopan santun, peningkatan pembacaan Al-Qur'an, keterampilan dalam mengatur kegiatan keagamaan, dan juga mampu memimpin diri sendiri dalam melaksanakan ajaran agama islam. Hasil perubahan sikap tersebut relevan dengan transformasi dari nilai-nilai pendidikan agama islam yang dikemukakan oleh Nurhayati dan Nurman (2022) dan (Iryani and Tersta 2019). Peneliti berpendapat bahwa hasil yang ditunjukkan melalui perubahan sikap anggota rohis setelah mengikuti kegiatan, merupakan wujud nyata dari pembinaan karakter religius yang efektif dalam menanamkan nilainilai pendidikan agama islam. Pembina serta guru pendidikan agama islam, dapat membimbing dan membina para anggota dalam setiap kegiatan yang diadakan, juga dapat merasakan langsung perubahan sikap positif yang ditunjukkan oleh mereka setelah mengikuti setiap kegiatan.

b. Hasil Evaluasi setelah Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Pembina rohis, Guru pendidikan agama islam, serta Pengurus dan Anggota rohis terlibat aktif dalam proses evaluasi setelah kegiatan ekstrakurikuler rohis diadakan. Evaluasi dalam konteks pendidikan agama islam dapat dipahami sebagai proses penetapan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan islam untuk menilai tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Keberhasilan tersebut diukur berdasarkan kesesuaian dengan nilai-nilai islam yang menjadi tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan islam. Terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi diantaranya aspek ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah keterampilan. Konsep evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) diperkuat oleh teori evaluasi kegiatan keagamaan yang dikemukakan oleh (Hakkurahmy 2023). Teori ini menjelaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan proses untuk menilai sejauh mana perkembangan dan kemajuan aktivitas pendidikan yang berlangsung.

Peneliti berpendapat bahwa evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan sarana efektif dalam mengukur tingkat keberhasilan dan kendala yang didapatkan setelah kegiatan diadakan. Dengan adanya proses evaluasi ini, para pengurus serta anggota

rohis dapat melihat apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan yang ada didalam ekstrakurikuler rohis. Dengan demikian, hal tersebut juga dapat melatih para anggota rohis untuk berfikir kritis terkait kendala-kendala yang dialami guna menciptakan solusi yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pada kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. *Hasil Tanggapan Eksternal terhadap Anggota Ekstrakurikuler Rohis*

Hasil tanggapan dari pihak eksternal seperti orang tua, guru, serta teman sebaya merupakan bentuk informasi yang diperoleh dari pihak luar terkait dengan sikap, perilaku, dan kontribusi anggota rohis yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis. tanggapan eksternal ini berfungsi untuk memberikan gambaran objektif tentang sejauh mana keikutsertaan para anggota dalam setiap kegiatan yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter religius, serta interaksi sosial mereka dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, partisipasi stakeholder tidak sekadar bersifat administratif, tetapi juga sarat dengan nilai musyawarah dan mufakat yang menjadi karakteristik manajemen pendidikan berbasis Islam (Eem Merani Destiana and Nur Puspasari 2025). Oleh karena itu, diperlukan pola komunikasi dan koordinasi yang efektif antar pihak terkait agar tercipta sinergi yang berkelanjutan dalam pengembangan lembaga. Peneliti berpendapat bahwa ketelibatan stakeholder melalui tanggapan yang diberikan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan strategi yang sangat efektif untuk melihat hasil nyata yang dimiliki oleh anggota rohis. Dengan menerima semua tanggapan dari berbagai pihak eksternal seperti orang tua, guru akademik, serta teman sebaya terhadap anggota yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis, hal tersebut dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan kepercayaan diri setiap anggota.

D. Simpulan

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) berlangsung secara sistematis melalui tiga tahapan pokok, yakni penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, berikutnya pelaksanaan dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, kemudian hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, yang tentunya semua tahapan tersebut diimplementasikan melalui kegiatan yang ada didalam ekstrakurikuler rohis. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam mencakup nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlaq, dan nilai ukhuwah islamiyah, yang kemudian

ditransformasikan kepada nilai-nilai kepemimpinan, kerjasama, kreativitas, kemandirian, keuletan, kepedulian, tanggungjawab juga sikap saling menghargai dan menghormati, lalu penekanan nilai akhlak guna pancaran dari aqidah yang kuat dan ibadah yang tepat. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan pembina rohis, guru pendidikan agama islam, serta pengurus dan anggota rohis, kegiatan juga dilaksanakan secara rutin dengan pendekatan yang interaktif. Sementara itu, hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang meliputi perubahan sikap, evaluasi, serta tanggapan eksternal yang diterima oleh para pengurus dan anggota aktif rohani islam.

Daftar Rujukan

- Azhari, Muhammad. 2024. "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di Madrasah: Implementasi Dan Evaluasi." *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2(4): 691–700. doi:10.61579/future.v2i4.240.
- Darmiah, Darmiah. 2023. "Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13(1): 22. doi:10.22373/jm.v13i1.18098.
- Debrianti, I. A., Akbar, M. N., & Cahyanto, B. (2025). Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Thaharah Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 176-187.
- Dwi arti, Runadani Sagala, Guntur Cahaya Kusuma. 2024. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Dwi Arti, Rumadani Sagala, Guntur Cahaya Kusuma." 4(3).
- Eem Merani Destiana, and Nur Puspasari. 2025. "Evaluasi Strategi Pengembangan Stakeholders Dalam Penguatan Kelembagaan Pendidikan Islam." *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 173–88. doi:10.59841/miftahulilmi.v2i2.116.
- Fatmala, N. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 11-21.
- Fu'adi, M. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 98–108.
- Ferdiansyah, Akmal, Retno Triwoelandari, and Syarifah Gustiawati. 2019. "Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 4(2): 89–96. doi:10.30998/sap.v4i2.4570.
- Hakkurahmy, Baqi Nurul. 2023. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah." *Arus Jurnal Pendidikan* 3(1): 41–49. doi:10.57250/ajup.v3i1.209.
- Handayani, Ririn. 2020. *Bandung Metode Penelitian Sosial*.
- Iryani, Eva, and Friscilla Wulan Tersta. 2019. "Ukhuwah Islamiyah Dan Peranan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur." *Jurnal*

- Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 19(2): 401.
doi:10.33087/jiubj.v19i2.688.
- Kolkman, René, and Stuart Blackburn. 2014. "Sulung." *Tribal Architecture in Northeast India* 5(September): 121–25. doi:10.1163/9789004263925_015.
- Mukarromah. 2024. "Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai." 4(3): 40–49.
- Nuriyah, S., Muslim, M., & Cahyanto, B. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 5 Karangploso. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 127-135.
- Suwarni. 2021. "Edu-Religia INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA Suwarni." 4(2): 48–56.
- Wahyu Azwar, Pembentukan, Deviana Mayasari, Alihardi Winata, Sri Rejeki, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kata Kunci, Penguatan Karakter, and Metode Pembiasaan. 2023. "Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik Melalui Pendekatan Habituas." *Seminar Nasional Paedagoria* 3(0): 50–58. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16287>.